

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

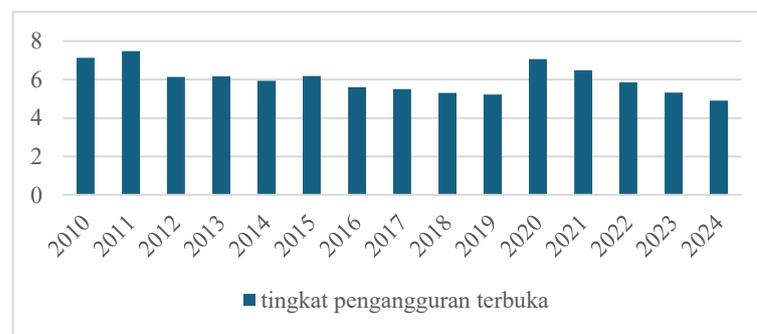
Pengangguran adalah seseorang dalam situasi dapat bekerja namun tidak mempunyai pekerjaan atau masih terus mencari pekerjaan (Nashichin, 2024). Permasalahan pengangguran sudah ada sejak lama dan terus meningkat. Semakin banyak jumlah angkatan kerja, tetapi kesempatan kerja semakin sedikit. Pengangguran terbuka merupakan kelompok individu dalam usia kerja, berkeinginan untuk bekerja, dan memiliki pendidikan tetapi tidak mempunyai pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan (Pieter *et al.*, 2024).

Pengangguran juga menjadi masalah besar dalam perekonomian sehingga berdampak langsung pada kehidupan manusia dan sangat berat untuk dihadapi. Banyak orang kehilangan pekerjaan sehingga mereka mengalami penurunan kualitas hidup dan tekanan mental. Peningkatan jumlah pengangguran jika tidak ditangani dengan cepat dapat menyebabkan masalah sosial dan meningkatkan risiko kemiskinan (Sirait *et al.*, 2023).

Tingkat pengangguran tinggi menjadi kendala dalam kemajuan perekonomian di negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Pengangguran terjadi ketika seseorang tidak bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kualifikasi perusahaan. Individu pencari kerja lebih banyak dibandingkan dengan tersedianya lapangan kerja atau belum bisa menemukan pekerjaan sesuai dengan keterampilan mereka (Septiana & Asmara, 2024).

Teori pengangguran oleh Keynes (1936) menjelaskan bahwa kondisi tenaga kerja penuh (full employment) jarang terjadi, sehingga pengangguran akan tetap ada dalam perekonomian akibat permintaan agregat rendah.

Tingkat pengangguran adalah salah satu indikator untuk menilai kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja (Salsabila *et al.*, 2022). Masing-masing orang tidak menginginkan untuk menganggur karena mereka juga ingin bekerja sesuai dengan keterampilan sehingga dapat melanjutkan hidup (Teguh Ali Fikri, 2021).

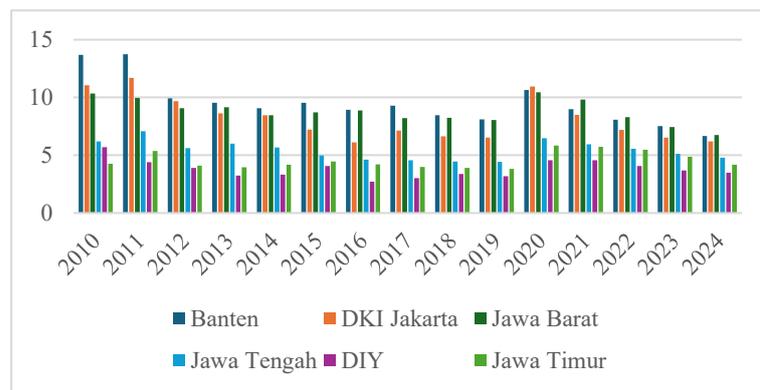


Gambar 1. 1 Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia

*Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024 (diolah)*

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2010-2024 mengalami fluktuatif. Tingkat pengangguran terbuka tertinggi terjadi pada tahun 2011 mencapai 7,48%. Pada tahun 2013 hingga 2014 TPT mengalami penurunan menjadi 5,94%. Namun, pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 6,18%. Tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan hingga tahun 2019 menjadi 5,23% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2020 sebesar 7,07%. Meskipun cenderung mengalami penurunan, akan tetapi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia belum menunjukkan penurunan secara konsisten setiap tahun.

Pengangguran di Indonesia banyak tersebar disetiap daerah, namun jumlah pengangguran paling banyak terdapat di Pulau Jawa yaitu di Provinsi Banten karena distribusi penduduk tidak merata dan dominasi jumlah penduduk di Pulau Jawa. Ketidakmerataan terjadi karena perbedaan tingkat ekonomi antar wilayah. Pulau Jawa menjadi pusat ekonomi Indonesia sehingga banyak orang dari berbagai wilayah pindah ke Pulau Jawa untuk mencari pekerjaan (Priyono, 2023).



Gambar 1. 2 Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa

*Sumber : BPS Provinsi Banten, 2024 (diolah)*

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka pada setiap provinsi di Pulau Jawa tahun 2010-2024 mengalami fluktuatif. Provinsi Banten tergolong provinsi dengan tingkat pengangguran tinggi dari provinsi lain di Pulau Jawa khususnya pada tahun 2010 hingga 2019. Pada tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka di berbagai provinsi di Pulau Jawa mengalami kenaikan. Provinsi DKI Jakarta menduduki peringkat tertinggi pada tahun tersebut sebesar 10,95%. Kemudian, disusul oleh Provinsi Banten sebesar 10,64% dan Jawa Barat sebesar 10,46%. Pada tahun 2021 hingga 2023, tingkat pengangguran pada setiap provinsi di Pulau Jawa mengalami penurunan.

Provinsi Banten masih sulit untuk menghadapi tantangan dalam mengentaskan masalah pengangguran. Para pencari kerja tidak mampu untuk

mendapatkan pekerjaan sehingga membuat seseorang menjadi tidak produktif dan tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masalah pengangguran dapat berpotensi menimbulkan masalah sosial lain, seperti kriminalitas dan kemiskinan. Peningkatan jumlah pengangguran menyebabkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat (Sopianti & Ayuningsasi, 2021).



Gambar 1. 3 Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten

*Sumber : BPS Provinsi Banten, 2024 (diolah)*

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten dari tahun 2010-2024 mengalami fluktuatif. Tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan pada tahun 2017 hingga 2019 sebesar 9,28% hingga 8,11%. Namun, mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 10,64% dan kembali mengalami penurunan hingga tahun 2024 sebesar 6,68%. Meskipun cenderung mengalami penurunan akan tetapi tingkat pengangguran belum menunjukkan penurunan yang konsisten setiap tahun.

Tingkat pengangguran di Provinsi Banten masih tergolong tinggi. Selain pertumbuhan jumlah penduduk yang terus bertambah, perpindahan penduduk dari luar Provinsi Banten bisa memicu bertambahnya tingkat pengangguran karena para pencari kerja lebih banyak daripada ketersediaan lapangan kerja. Banyak individu

angkatan kerja sulit mendapatkan pekerjaan terlebih lagi jika individu tersebut tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan, maka akan sulit bersaing dalam penyerapan tenaga kerja (Setiawan et al., 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pembangunan ekonomi daerah dapat diarahkan melalui pengembangan sektor-sektor bisnis unggulan sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor unggulan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi daerah, tidak hanya berdasarkan letak geografis, tetapi juga sebagai penggerak dalam memperluas peluang ekonomi yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat pengangguran (Peoha & Pambudyaningtyas, 2022).

Provinsi Banten merupakan wilayah dengan kawasan industri yang baik dan berkontribusi besar terhadap ekonomi daerah. Dengan pengelolaan optimal dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, sektor unggulan dapat menjadi solusi utama dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka di wilayah tersebut melalui penciptaan lapangan kerja baru. Namun, tidak semua perusahaan mempekerjakan karyawan, ada beberapa perusahaan yang memang memilih untuk menggunakan mesin atau teknologi untuk kebutuhan produksi mereka (Handoyo & Rudatin, 2023).

Pendidikan adalah sebuah alat investasi pada sumber daya manusia sehingga terbukti mampu meningkatkan produktivitas individu. Sumber daya manusia sebagai salah satu bentuk modal utama untuk mendapatkan prioritas. Dengan menempuh pendidikan seseorang cenderung memiliki kualitas baik, keterampilan lebih mumpuni, serta wawasan yang lebih luas dibandingkan mereka yang tidak

memperoleh pendidikan. Selain itu, peluang untuk mencari dan dipilih dalam suatu pekerjaan juga menjadi lebih besar (Apriliana & Setyawijaya, 2024).

Teori modal manusia oleh Adam Smith (1981) berpendapat bahwa investasi dalam modal manusia dan keterampilan pekerja berpengaruh terhadap pendapatan individu serta struktur upah. Ia menekankan bahwa keterampilan tenaga kerja merupakan sumber daya krusial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan (Dianti, 2021).

Berdasarkan teori modal manusia, pemerintah maupun orang tua melakukan investasi besar di sektor pendidikan, karena dianggap krusial untuk mencapai hasil baik dan layak dalam pendidikan. Aktivitas pendidikan dilakukan oleh setiap individu juga menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan kualitas modal manusia (Iqomah & Marliani, 2023).

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang dilalui seseorang dalam jangka panjang dengan menggunakan prosedur sistematis dan terorganisi. Tingkat pendidikan rendah menyebabkan seseorang tidak memiliki keterampilan atau kualifikasi perusahaan sehingga orang tersebut sulit untuk mendapatkan pekerjaan (Chandra Muzakki *et al.*, 2024).

Harapan lama sekolah adalah lama waktu sekolah (dalam tahun) oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Tingkat pendidikan seseorang dapat diukur dari lama waktu dalam proses pendidikan sehingga berpengaruh terhadap kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan wawasan individu (Rahminawati, 2023).

Semakin lama seseorang menempuh pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan. Pendidikan baik dapat membuka peluang lebih besar bagi individu untuk memasuki pasar kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran (Nida & Nurhamidah, 2023).



Gambar 1. 4 Grafik Harapan Lama Sekolah di Provinsi Banten

*Sumber : BPS Provinsi Banten, 2024 (diolah)*

Berdasarkan Gambar 1.4 dapat dilihat bahwa angka harapan lama sekolah di Provinsi Banten mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2010-2024. Angka harapan lama sekolah tertinggi pada tahun 2024 sebesar 13,10% dan terendah pada tahun 2010 sebesar 11,02%.

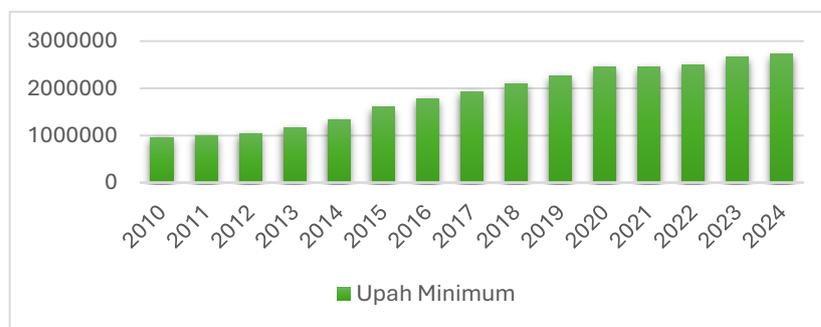
Terdapat perbedaan penelitian terdahulu terkait variabel tingkat pendidikan dengan tingkat pengangguran terbuka seperti penelitian Ari Pieter Runturambi, Tri Oldy Rotinsulu, Audie O. Niode (2024) menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado pada tahun 2011-2022. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Marwah Septiana dan Kiky Asmara (2024) menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2014-2023.

Upah sebagai sumber utama pendapatan bagi individu. Oleh karena itu, upah harus memadai untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarga secara wajar.

Tingkat upah berpengaruh terhadap jumlah penawaran tenaga kerja. Bagi banyak orang, upah tinggi berfungsi sebagai dorongan atau motivasi untuk bekerja. (Syam & Wahab, 2020).

Upah minimum adalah suatu standar minimum oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di lingkungan usaha atau kerja. Upah pekerja harus adil dalam menerima upah dan diharapkan mampu menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Upah minimum kabupaten ditentukan oleh pemerintah kabupaten/kota dan disesuaikan dengan biaya hidup di wilayah tersebut (Potabuga & Rorong, 2024).

Teori upah oleh Keynes (1936) menyatakan bahwa penurunan upah tidak otomatis menurunkan pengangguran. Keynes berpendapat bahwa upah bukan sekadar biaya produksi, tetapi juga sumber pendapatan masyarakat. Jika upah turun, daya beli melemah, permintaan agregat menurun, dan perusahaan enggan menambah produksi atau tenaga kerja. Akibatnya, pengangguran tetap tinggi.



Gambar 1. 5 Grafik Upah Minimum Provinsi Banten

*Sumber : BPS Provinsi Banten, 2024 (diolah)*

Berdasarkan Gambar 1.5 dapat dilihat bahwa upah minimum Provinsi Banten dari tahun 2010-2024 mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami peningkatan. Upah minimum paling tinggi pada tahun 2024 sebesar Rp2.727.812. Sedangkan, upah minimum terendah pada tahun 2010 sebesar Rp955.300. Pada tahun 2020 dan

2021 upah minimum Provinsi Banten tidak mengalami peningkatan dan penurunan, maka upah minimum pada kedua tahun tersebut tetap sama yaitu sebesar Rp2.460.996.

Adapun penelitian terdahulu terkait pengaruh variabel upah minimum dengan tingkat pengangguran terbuka seperti penelitian Ellen Rosania Wardani dan Maulidyah Indira Hasmarini (2023) menyatakan bahwa upah minimum memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten pada tahun 2018 – 2021. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Savira Apriliana dan Riko Setya Wijaya (2024) menyatakan bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Banten 2011-2021.

Kemiskinan dapat diartikan sebagai keadaan seseorang mengalami kekurangan dalam hal biasa dimiliki, seperti makanan, minuman, pakaian, tempat berlindung dan air minum, semua hal tersebut berkaitan dengan kualitas hidup. Kemiskinan disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia rendah dalam suatu masyarakat (Wulandari et al., 2024a).

Tingkat kemiskinan adalah persentase atau proporsi penduduk dengan kehidupan di bawah garis kemiskinan dan ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti pendapatan, akses terhadap kebutuhan dasar, dan standar hidup. Keterbatasan akses pendidikan juga dapat menghambat pengembangan keterampilan dan pengetahuan individu, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka untuk mendapatkan pekerjaan produktif dengan gaji tinggi (Silvia Luthfiah Ghinastri & Wildan Syafitri, 2024).

Teori lingkaran setan kemiskinan dikemukakan oleh Nurkse (1953) menyatakan bahwa penyebab kemiskinan, yaitu salah satunya dari perspektif makro bahwa kemiskinan terjadi akibat ketidakmerataan dalam kepemilikan sumber daya sehingga mengakibatkan distribusi pendapatan menjadi tidak seimbang.

Banyak orang tidak mempunyai pekerjaan, maka tidak ada penghasilan dan orang tersebut tidak bisa atau sulit memenuhi kebutuhan hidup, seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan, sehingga dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup dan meningkatkan angka kemiskinan. Seseorang harus memiliki tekad dan niat untuk keluar dari lingkaran kemiskinan (Wulandari et al., 2024a).



Gambar 1. 6 Grafik Persentase Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten

*Sumber : BPS Provinsi Banten, 2024 (diolah)*

Berdasarkan Gambar 1.6 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Banten mengalami fluktuatif dari tahun 2010-2024. Jumlah penduduk miskin tertinggi pada tahun 2010 sebesar 7,20% dan mengalami penurunan hingga tahun 2012 sebesar 5,71%. Namun, meskipun mengalami penurunan jumlah penduduk miskin masih mengalami peningkatan di beberapa tahun berikutnya, seperti pada tahun 2019 hingga 2021 sebesar 6,46%.

Beberapa penelitian terdahulu membahas pengaruh variabel tingkat kemiskinan dengan tingkat pengangguran terbuka seperti penelitian Qorina Yuniarti

dan Niniek Imaningsih (2022) menyatakan bahwa tingkat kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2006-2020. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Muhammad Al Farhan (2024) menyatakan bahwa tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Riau pada tahun 2018-2023.

Investasi adalah kegiatan penanaman modal meliputi pengeluaran oleh perusahaan untuk membeli peralatan produksi, barang, dan jasa untuk mendukung ketersediaan dalam perekonomian (Trihantana *et al.*, 2023). Aktivitas investasi memiliki potensi untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, sehingga berperan penting dalam memicu perkembangan ekonomi dan meningkatkan kapasitas produksi dalam suatu usaha, serta peluang kerja menjadi lebih luas (Al-Faridzi *et al.*, 2023).

Investasi merupakan pendorong proses produksi menggunakan tenaga kerja sehingga perekonomian secara keseluruhan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Investasi termasuk bagian penting dari strategi untuk membuka peluang baru dengan membuat komitmen dalam mengorbankan sejumlah uang atau sumber daya tertentu dengan harapan memperoleh imbal hasil lebih besar di masa depan. Investasi berarti mengalokasikan dana dengan tujuan mendapatkan manfaat lebih besar di kemudian hari (Trihantana *et al.*, 2023).

Teori *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) oleh Keynes tahun 1936. Teori ini menjelaskan menjelaskan bahwa tingkat keuntungan yang diharapkan dari

investasi tambahan dalam suatu aset atau barang modal akan menentukan apakah investasi tersebut layak dilakukan atau tidak.

Investasi dapat berasal dari Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Peningkatan investasi ini berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sektor usaha serta membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka di suatu wilayah (Yuliani *et al.*, 2023).



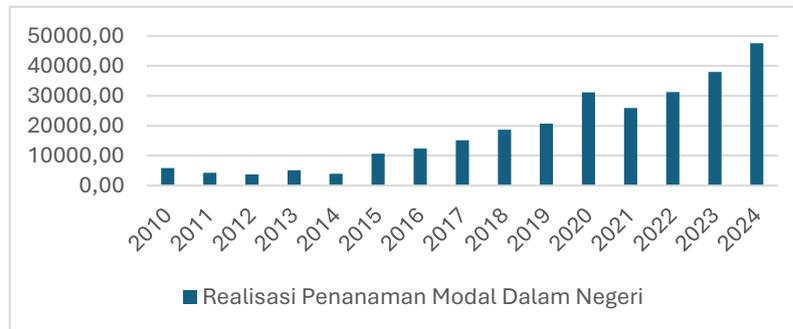
Gambar 1. 7 Grafik Realisasi Penanaman Modal Asing di Provinsi Banten

*Sumber : BPS Provinsi Banten, 2024 (diolah)*

Berdasarkan Gambar 1.7 dapat dilihat bahwa penanaman modal asing di Provinsi Banten mengalami fluktuatif dari tahun 2010-2024. Penanaman modal asing tertinggi pada tahun 2023 sebesar 4451,6 juta US \$. Sedangkan, PMA terendah pada tahun 2010 sebesar 1412 US \$.

Terdapat penelitian terdahulu menunjukkan hasil berbeda terkait pengaruh variabel investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka seperti penelitian Aprilia Abdul Aziz Salim (2023) menyatakan bahwa penanaman modal asing memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Sulawesi 2011-2020. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Setiani

Br Sinulingga (2021) menyatakan bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia 2003-2023.



Gambar 1. 8 Grafik Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Banten

*Sumber : BPS Provinsi Banten, 2024 (diolah)*

Berdasarkan Gambar 1.8 dapat dilihat bahwa penanaman modal dalam negeri di Provinsi Banten mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2010-2024. Penanaman modal dalam negeri tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 47.605,6 miliar dan penanaman modal dalam negeri terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 4.381,7 miliar.

Terdapat penelitian terdahulu menunjukkan hasil berbeda terkait pengaruh variabel investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka seperti penelitian Aprilia Abdul Aziz Salim (2023) menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Sulawesi 2011-2020. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Setiani Br Sinulingga (2021) menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia 2003-2023.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dan perbedaan penelitian terdahulu sehingga menyebabkan hasil dari penelitian tersebut tidak konsisten. Maka, penulis berupaya melakukan penelitian untuk membuktikan dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di suatu wilayah tertentu. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten**”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan untuk mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Banten.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas, maka dapat ditetapkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2024?
2. Apakah terdapat pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2024?
4. Apakah terdapat pengaruh penanaman modal asing terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2024?
5. Apakah terdapat pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2024?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka tujuan melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2024
2. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2024
3. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh tingkat kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2024
4. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh penanaman modal asing terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2024
5. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2024

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten selama periode 2010 hingga 2024. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan variabel independen,

seperti tingkat pendidikan, upah minimum, tingkat kemiskinan, penanaman modal asing, dan penanaman modal dalam negeri.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hal penting dalam suatu penelitian adalah manfaat untuk diberikan dan diterapkan setelah mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Adapun penulis mengharapkan adanya manfaat dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Secara Praktis**

Bagi pemerintah Provinsi Banten, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga terkait dalam pembuatan kebijakan berhubungan dengan perkembangan tingkat pendidikan, upah minimum, tingkat kemiskinan, penanaman modal asing, dan penanaman modal dalam negeri sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Banten.

#### **2. Secara Teoritis**

- a. Sebagai bahan referensi diharapkan bisa menambah pengetahuan bagi pembaca terutama tentang pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum, tingkat kemiskinan, penanaman modal asing, dan penanaman modal dalam negeri terhadap tingkat pengangguran terbuka.
- b. Bagi akademis, hasil penelitian dapat dijadikan untuk bahan referensi perpustakaan, untuk referensi perbandingan untuk kemungkinan penelitian topik-topik berkaitan bersifat melengkapi ataupun lanjutan dalam melakukan penelitian dengan keilmuan dan kesamaan dalam suatu bidang.

- c. Sebagai penerapan ilmu dan teori-teori yang didapatkan dalam jenjang perkuliahan, proses ini memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep akademis secara langsung dalam menganalisis dan memahami fenomena yang terjadi di masyarakat nyata, sekaligus membandingkan hasil analisis tersebut dengan kondisi dan data yang ada di lapangan guna mengevaluasi relevansi serta keakuratan teori dalam menjelaskan permasalahan sebenarnya.